

BAB V
PENYUSUNAN BUKU PENGAYAAN
TEKS CERITA FANTASI

Pada bab V ini, akan diuraikan pembahasan mengenai pemanfaatan hasil penelitian kajian sastra lisan dan nilai edukatif dalam cerita rakyat Lombok dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan teks cerita fantasi.

A. Penyusunan Buku Pengayaan Kepribadian pada Materi Teks Cerita Fantasi

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi terdapat materi teks cerita fantasi, yang dimana pada kurikulum 2013 belum tercantum. Dengan demikian, buku pengayaan ini hadir menyajikan cerita-cerita teks fantasi berbasis teks daerah, hal tersebut diupayakan untuk memperkaya contoh-contoh teks cerita fantasi yang dapat dibaca oleh semua kalangan. Melalui buku pengayaan ini, pembaca tidak hanya akan mendapatkan wawasan tambahan mengenai teks cerita fantasi, tetapi pembaca juga dapat mengetahui berbagai pengetahuan lokal dan nilai-nilai luhur yang dapat diteladani, memperkaya pengalaman bathin, serta meningkatkan kualitas kepribadian. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai transformasi dari cerita rakyat ke cerita pendek fantastik juga dapat diperoleh pembaca melalui buku pengayaan ini.

Buku pengayaan hadir sebagai salah satu pendukung buku teks, hal ini dapat memperkaya materi-materi yang telah ada, sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai suatu materi tertentu. Dalam hal ini, buku pengayaan yang dihasilkan dari penelitian mengenai kajian sastra lisan dan nilai edukatif cerita rakyat Lombok tergolong dalam kategori buku pengayaan kepribadian. Dengan demikian, buku pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum dan tidak wajib digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siapapun dapat mempelajari buku pengayaan ini.

Materi atau isi buku ini menitikberatkan pada konten-konten yang dapat menstimulus peningkatan kualitas kepribadian dan pengalaman bathin seseorang melalui penyajian cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai luhur yang dapat

diteladani. Buku pengayaan ini juga disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yaitu dengan berbasis konten lokal yang dinilai lebih efektif untuk dipelajari dan dipahami siswa. Bertemali dengan hal tersebut, cerita-cerita pendek fantastik yang terdapat dalam buku ini diperoleh dari cerita rakyat masyarakat Lombok yang dituturkan langsung oleh informan yang merupakan masyarakat asli pulau Lombok, sehingga pengetahuan-pengetahuan mengenai kearifan lokal, tradisi, dan adat istiadat masyarakat Lombok juga dapat diperoleh dari buku ini.

B. Langkah-langkah Penyusunan Buku Pengayaan

Buku pengayaan teks cerita fantasi ini dikategorikan dalam buku pengayaan jenis kepribadian dengan judul “Belajar Budi Pekerti Melalui Teks Cerita Fantasi.” Penyusunan materi dalam buku ini sesuai dengan data yang diperoleh dari proses penelitian. Materi cerita tidak hanya menyajikan konten cerita secara utuh, tetapi ditambahkan dengan berbagai ilustrasi gambar pada masing-masing cerita untuk meningkatkan minat baca pembaca serta memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita.

Konten cerita yang termuat dalam buku pengayaan ini adalah cerita rakyat yang diperoleh dari tuturan informan yang kemudian ditransformasi ke cerita pendek fantastik. Adapun langkah-langkah perwujudan transformasi yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut, (1) sahajaan yaitu hasil perombakan sebuah teks prosa sehingga bahasa yang digunakan lebih sederhana, (2) parafrasa merupakan langkah menyusun kembali sebuah teks atau karya sastra dengan mengubah bentuk maupun diksinya tanpa mengubah gagasan dasarnya, (3) adaptasi atau saduran merupakan pengolahan kembali sebuah karya sastra ke dalam bahasa lain dengan menekankan pada proses pengolahan kembali, (4) terjemahan yakni pengolahan kembali dengan menekankan pada proses alih bahasanya. (Sudjiman, 1993, hlm. 60-66).

Selanjutnya, peneliti juga menerapkan teori penerapan hipogram menurut Partini Sarjono Pradotokusumo (dalam Pudentia, 1990, hlm. 103-105) berdasarkan teori Riffaterre dan teori yang ia kembangkan sendiri, di antaranya adalah, (1) ekspansi yakni proses transformasi dengan melakukan perluasan atau

pengembangan dari bentuk dasar cerita, (2) konversi yaitu proses pengolahan kembali yang dilakukan dengan cara merubah unsur-unsur kalimat, (3) modifikasi merupakan perubahan yang dilakukan, baik pada tataran linguistic maupun tataran kesusastraan, (4) ekserp yaitu perubahan yang dilakukan pada satu episode dari bentuk dasar cerita.

Dalam penyusunan buku pengayaan ini, penulis juga mempertimbangkan langkah-langkah dalam mengembangkan cerita pendek menjadi cerita fantasi, langkah-langkahnya sebagai berikut, (1) menyajikan tokoh-tokoh yang bersifat unik atau memiliki kesaktian, (2) konten dan jalan cerita memuat keajaiban, keanehan, atau kemisteriusan, (3) bahasa yang digunakan bersifat variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan, (4) ide cerita bersifat terbuka, (5) cerita menggunakan berbagai latar yaitu lintas ruang dan waktu. Pada cerita pendek fantastik, hal yang tidak mungkin dijadikan biasa, tokoh dan latar tidak terdapat di dunia nyata, tetapi dimodifikasi sehingga seolah-olah berada di dunia nyata dengan tema yang memiliki unsur *magic* dan supranatural.

Penulis juga mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti, *pertama*, komponen grafika yang terdiri dari ukuran fisik buku, desain sampul buku, dan desain isi buku. *Kedua*, komponen penyajian yang meliputi teknik penyajian, penyajian aspek pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. *Ketiga*, komponen isi materi yang meliputi kesesuaian isi materi, kekauratan materi, kemutakhiran materi, dan pendukung materi. *Keempat*, komponen bahasa terdiri dari kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntunan dan keterpaduan alur berpikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah, simbol, dan ikon. *Kelima*, komponen transformasi yaitu keakuratan proses transformasi yang dilakukan.

C. Format Sajian Buku Pengayaan

Penelitian dengan judul kajian sastra lisan dan nilai edukatif yang terdapat pada cerita rakyat Lombok menghasilkan data-data yang diperoleh dari tuturan informan berupa cerita rakyat yang kemudian dijadikan bahan untuk menyusun

buku pengayaan teks cerita fantasi. Adapun format buku pengayaan yang dirancang dalam pemanfaatan hasil penelitian ini meliputi.

- a. Sampul
- b. Prakata
- c. Petunjuk Penggunaan Buku
- d. Daftar Isi
- e. Materi/Isi Buku
- f. Tentang Penulis

D. Penyajian Buku Pengayaan

- a. Sampul



- b. Prakata

Prakata

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah yang maha Kuasa, atas izin dan ridho_Nya penyusunan buku pengayaan “Belajar Budi Pekerti melalui Teks Cerita Fantasi (Tranformasi Cerita Rakyat ke Cerita Pendek Fantastik)” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Buku ini merupakan buku pengayaan kepribadian dengan sajian konten mengenai teks cerita fantasi dengan menyajikan teks cerita fantasi berbasis teks cerita daerah.

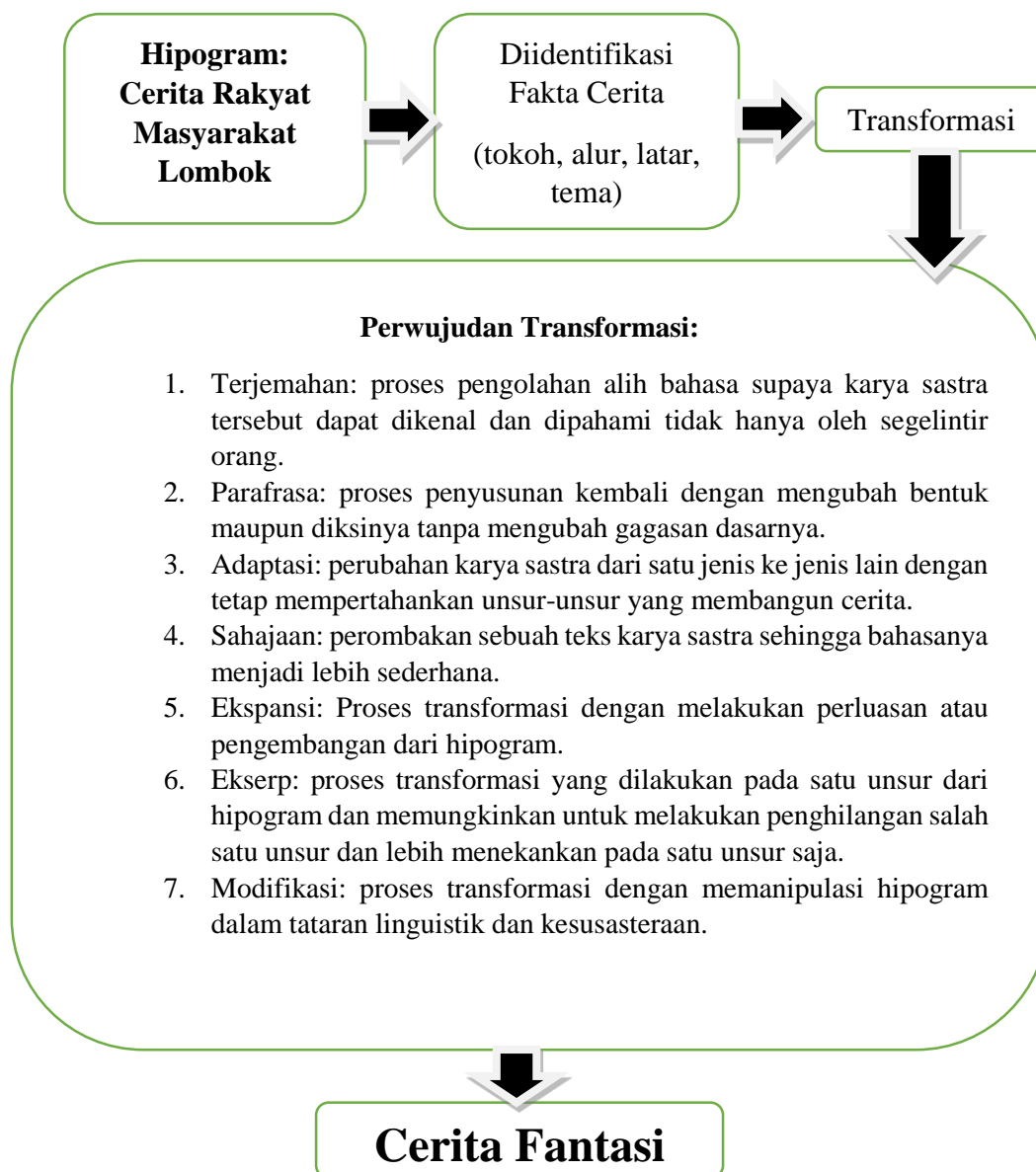
Dalam buku ini, terdapat penjelasan bagaimana mentransformasi cerita rakyat menjadi cerita pendek fantastik. Sehingga, sekilas tampak seperti buku pengayaan keterampilan, selain itu terdapat juga pengetahuan mengenai metode-metode yang dapat

c. Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini disusun untuk mendukung dan memperkaya kualitas kepribadian siswa melalui nilai-nilai luhur yang terdapat dalam cerita pendek fantastik berbasis cerita rakyat Lombok. Selain itu, materi dalam buku ini juga bertujuan untuk mendukung dan memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai teks cerita fantasi. Berikut tampilan bagan proses transformasi yang telah dilakukan Penulis.

Bagan 5.1

Pola Transformasi



Juniyarti, 2019

KAJIAN SAstra LISAN DAN NILAI Edukatif dalam Cerita Rakyat Lombok dan Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Teks Cerita Fantasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Daftar Isi

DAFTAR ISI	
Prakata	2
Petunjuk Penggunaan Buku	5
Daftar Isi	8
A. Dongeng <i>Cuplaq dan Gurantang</i> Ditransformasi ke Cerpen <i>Si Culas dan Si Sabar</i>	
Pola Transformasi	11
Teks tuturan	14
Sinopsis	23
Hasil Transformasi	26
B. Dongeng <i>Balang Kesimbar</i> Ditransformasi ke Cerpen <i>Belalang dan Macan Bermata Tujuh</i>	
Pola Transformasi	45
Teks tuturan	48
Sinopsis	55
Hasil Transformasi	58
C. Dongeng <i>Tegodeq & Tetuntel</i> Ditransformasi ke Cerpen <i>Kera Rakus dan Katak Penyabar</i>	
Pola Transformasi	75

e. Materi/Isi Buku



Belalang melempar buah sawo ke hadapan sang gadis, sang gadis menoleh dan sangat terkejut melihat ada manusia selain dirinya di tempat itu.

Gadis : Kamu siapa? Ayo segera bersembunyi nanti kakekku melihatmu.

Belalang : Aku balang kesimbar yang

f. Tentang Penulis

Profil Penulis



Juniyarti, lahir di sebuah dusun Selanglet di desa Penujak, kecamatan Praya barat, Lombok Tengah NTB pada tanggal 13 Juni 1993. Penulis mulai aktif pada bidang tulis menulis semenjak tergabung dalam organisasi IJK (Ikatan Jurnalis Kampus) pada tahun 2013 saat Penulis menduduki semester 5 pada jenjang S1 di kampus

Juniyarti, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DAN NILAI EDUKATIF DALAM CERITA RAKYAT LOMBOK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Hasil Penelaahan Buku Pengayaan

Berikut merupakan identitas ahli yang memberikan respons terhadap kelayakan buku pengayaan teks cerita fantasi yang telah ditransformasi berbasis cerita rakyat Lombok.

1. Nama : Herman Wijaya, M.Pd.
 Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 Instansi : Universitas Hamzanwadi, Lombok timur.
 Tanggapan :
 - Sertakan glosarium untuk memudahkan pembaca memahami istilah-istilah lokal.
 - Perbaiki tanda baca sesuai dengan kaidah yang berlaku.
 - Perbaiki redaksi kalimat sesuai dengan tingkat pengetahuan dan perkembangan pembaca sasaran.
 - Pilih gambar yang sesuai dengan karakteristik sasaran pembaca.

2. Nama : M. Jailani Alpansauri, M.Pd.
 Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia
 Jabatan : Dosen
 Instansi : Universitas Hamzanwadi, Lombok timur
 Tanggapan :
 - Perhatikan judul buku, buat judul yang menarik dan merepresentasi isi atau materi yang terdapat di dalamnya.
 - Perhatikan ejaan dan diksi, sesuaikan dengan makna yang dimaksud dan kaidah yang berlaku.
 - Usahakan jangan menggunakan kalimat kompleks.
 - Sesuaikan ilustrasi dengan isi cerita dan karakteristik pembaca sasaran.

- Sajikan sebagian isi cerita dengan percakapan, supaya saat diimplementasikan di dalam kelas, kondisi kelas akan berlangsung interaktif.
3. Nama : Darliyah, S.Pd.
 Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia siswa SMP
 Jabatan : Guru
 Instansi : SMP IT Nurul Imam
 Tanggapan :
- Sampul dan isi cerita diselaraskan.
 - Istilah-istilah tradisional dijelaskan maknanya supaya pembaca yang berasal dari luar Lombok dapat memahaminya.
 - Sederhanakan deskripsi dengan istilah yang umum.
4. Nama : Umi Kalsum, S.Pd.
 Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia siswa MTs/SMP
 Jabatan : Guru
 Instansi : MTs NW Pepao
 Tanggapan :
- Perbaiki warna gambar ilustrasi. Dengan menggunakan warna akan terlihat lebih menarik, terlebih untuk siswa SMP.
 - Gunakan diksi yang lebih mudah untuk dipahami.
 - Akan lebih baik jika wacana percakapan disajikan dengan percakapan, jangan dimasukkan ke dalam paragraf.
5. Nama : Lia Wardani, S.Pd.
 Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia siswa MTs/SMP
 Jabatan : Guru
 Instansi : MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung
 Tanggapan :

- Sebaiknya dilengkapi dengan gambar natural yang sesuai dengan latar pada cerita.
- Penggunaan istilah lokal dilengkapi dengan arti, bisa diletakkan pada catatan kaki.
- Gambar diperbesar supaya terlihat lebih jelas.
- Perhatikan struktur kalimat, sesuaikan dengan perkembangan pembaca sasaran.

6. Nama : Matrohandi, S.Pd.

Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia siswa MTs/SMP

Jabatan : Guru

Instansi : SMPN 2 Praya barat

Tanggapan :

- Tekankan isi cerita menjadi lebih fantastik
- Hindari pilihan kata yang sulit dipahami oleh siswa SMP, atau sertakan halaman khusus untuk menulis makna kata atau istilah yang sulit dipahami.
- Buku ini sangat direkomendasikan untuk pembelajaran materi teks cerita fantasi, karena ketersediaan teks cerita fantasi saat ini masih sangat kurang, hanya tersedia di bahan ajar saja.

7. Nama : BQ. Nia Kurniawati, S.Pd.

Bidang Keahlian : Pengajaran Bahasa Indonesia siswa MTs/SMP

Jabatan : Guru

Instansi : SMPN 1 Penujak

Tanggapan :

- Bahan bacaan ini bersifat ringan untuk dibaca tanpa pemandu atau tanpa bimbingan guru.
- Buku ini sangat membantu guru dalam memilih bahan ajar pendukung dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi.

- Pelestarian cerita rakyat dengan cara menjadikannya materi ajar, manfaatnya dapat diperoleh oleh khalayak.
8. Nama : Muhammad Ramli, M.Ds.
- Bidang Keahlian : Desain Grafis
- Jabatan : Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain
- Instansi : Universitas Mataram
- Tanggapan :
- Perbaiki gambar ilustrasi, usahakan jangan menggunakan gambar sketsa. Gunakan ilustrasi gambar berwarna, hal itu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca, juga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita.
 - Perbaiki tata letak gambar, jangan terlalu jauh dari teks yang berkaitan dengannya.
 - Pilih kombinasi warna yang sesuai dan menarik, sesuaikan dengan kandungan isi buku, baik pada sampul depan maupun belakang.
 - Gambar ilustrasi sebaiknya menggunakan gambar asli sesuai dengan latar tempat cerita.
 - Gunakan jenis *font* dan *font size* yang menarik pada *cover* bagian dalam dan pembatas masing-masing cerita.

F. Penyajian Buku Pengayaan Setelah Direvisi

Setelah kelayakan buku dinilai oleh para ahli yang terdiri dari dosen, guru SMP, dan ahli grafis, terdapat beberapa hal yang diperbaiki demi kesempurnaan buku pengayaan ini. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan lampirkan tampilan buku pengayaan setelah dilakukan revisi dan akan disajikan di bagian lampiran.